IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA TI BUPATI (BESTI) OLEH PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANDUNG

Widdy Yuspita Widiyaningrum¹, Fachira Salsabila²

*Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Bale Bandung,
Bandung, Indonesia^{1,2}*

E-mail: widdyuspita12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program beasiswa ti bupati (BESTI). Pemberian beasiswa ti bupati (BESTI) bertujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan siswa atau mahasiswa dalam menempuh pendidikan strata (S1) dengan UKT sebanyak Rp. 5.000.000 per semester. Pemberian beasiswa dilakukan oleh bidang kesejahteraan rakyat Kabupaten Bandung untuk membantu siswa atau mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi dengan memenuhi persyaratan dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bandung dengan syarat hapal minimal 1 juz Al-Qur'an dan berdomisili di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menggunakan teori Edward III yaitu komunikasi, sumberdaya, Disposisi dan Struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Beasiswa ti Bupati (BESTI) ini sudah berjalan dengan cukup baik dilihat dari adanya pola komunikasi yang baik, disposisi serta struktur birokrasi yang jelas. Adapun hambatan dan kekurangan dalam implementasi, dalam hal ini menyangkut mengenai kurang maksimalnya pemberdayaan aparatur pemerintah khususnya yang membawahi Program Beasiswa ti Bupati (BESTI) dimulai dari kurangnya Sumber Daya Manusia hingga keberadaan anggaran yang dinilai masih belum bisa memenuhi kebutuhan pelayanan.

Kata Kunci: *Implementasi, Beasiswa, Bidang Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bandung*

ABSTRACT

This study aims to analyze the regent scholarship program (BESTI). The provision of the ti bupati scholarship (BESTI) aims to help ease the burden of tuition fees for students or students in pursuing undergraduate education (S1) with a UKT of Rp. 5,000,000 per semester. The provision of scholarships is carried out by the people's welfare sector of Bandung Regency to help underprivileged and outstanding students or students by fulfilling the requirements and policies provided by the Bandung Regency government with the condition of memorizing at least 1 juz Al-Qur'an and domiciled in Bandung Regency. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews,

observation, and documentation. The research uses Edward III's theory, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The results showed that the implementation of the Regent's Scholarship Program (BESTI) has been running quite well as seen from the existence of good communication patterns, disposition and a clear bureaucratic structure. As for the obstacles and shortcomings in implementation, in this case it concerns the lack of maximum empowerment of government officials, especially those in charge of the Regent's Scholarship Program (BESTI), starting from the lack of Human Resources to the existence of a budget that is considered still unable to meet service needs.

Keywords: *Implementation, Scholarship, People's Welfare Sector of Bandung Regency*

PENDAHULUAN

Beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap siswa maupun mahasiswa selama menjalani pendidikan (Rahmawati, 2024). Dalam beberapa terapannya pemberian beasiswa ini biasanya diberikan oleh lembaga pendidikan maupun pihak luar kepada mereka yang berprestasi namun kurang mampu menyelesaikan pendidikannya (Angga Putra Ramansyah, 2023). Kemudian dalam praktiknya, beasiswa biasanya diidentifikasi dengan sebuah kegiatan pemberian bantuan yang diberikan perorangan ataupun lembaga, kepada pelajar ataupun mahasiswa untuk kepentingan pendidikannya. Dalam lingkup ini beasiswa biasanya tidak dapat diberikan kepada seluruh pelajar maupun mahasiswa, namun hanya kepada beberapa saja yang dianggap mampu dan sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi sebelum memperoleh beasiswa (Dewi Ariyani, 2021). Dengan harapan tentunya beasiswa yang diberikan kepada pelajar yang tepat, beasiswa tersebut mampu di

manfaatkan dengan maksimal. Akan tetapi dalam beberapa praktik pemberian beasiswa ini sering kali kurang maksimal dikarenakan adanya pemberian beasiswa yang kurang tepat sasaran, tak terkecuali di Indonesia (Ika Amelia, 2024).

Padahal pemberian beasiswa ini merupakan salah satu upaya negara khususnya Indonesia sebagai bentuk implementasi dari apa yang telah dicitakan dalam pembukaan Undang-Undang 1945 (Alawiyah, 2014). Menimbang pentingnya hal tersebut, tentunya pemberian beasiswa ini harus didukung oleh suatu sistem yang dapat menentukan penerima beasiswa dengan cepat dan akurat. Sistem yang dimaksud akan dapat memperhitungkan variabel seperti penghasilan orangtua, tanggungan orangtua, dan lain-lain sehingga dapat membuat kesimpulan berupa siswa yang paling layak mendapatkan beasiswa (Rika Yunitarini, 2015).

Ada kalanya mahasiswa mempunyai prestasi tinggi, tetapi

terlambat proses studinya. Dilain pihak ada mahasiswa yang putus di tengah perjalanan studinya karena alasan ketidakadaan biaya (Hasibuan, 2021). Menyadari hal ini, penting kiranya dicarikan jalan keluar bagi mahasiswa yang mempunyai kendala ekonomi dan atau geografis. Untuk menghindari peluang mahasiswa mengundurkan diri dari proses studi, langkah strategis yang tepat memberikan bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa (Utomo, 2015). Sekalipun usaha ini belum dapat menjangkau setiap mahasiswa, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi.

Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan (Muhammad Rizki Luthfi, 2023). Pada gilirannya dapat dilihat adanya manfaat dari pemberian beasiswa itu sehingga prestasi akademiknya terus meningkat. Adapun salah satu yang mengeluarkan program beasiswa terkait hal tersebut adalah Kabupaten Bandung dengan program beasiswa yang disebut dengan Beasiswa Ti Bupati atau “BESTI”, yang dalam perencanaannya peruntukannya bagi calon mahasiswa atau mahasiswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang tergolong sebagai keluarga ekonomi tidak mampu yang berada di wilayah Kabupaten Bandung.

Bupati Bandung Dadang Supriatna dalam pernyataannya mengatakan “program Beasiswa dijadikan sebagai upaya pemerintah Kabupaten Bandung untuk melakukan akselerasi peningkatan rata-rata lama sekolah yang saat ini 9 sampai 10 tahun, Bupati berharap bisa mencapai 10 tahun” (CNN Indonesia, 2024). Adapun dalam pertimbangannya program ini dikhususkan untuk mengurangi angka putus kuliah bagi mahasiswa berprestasi yang mengalami kendala ekonomi di Kabupaten Bandung.

Yang kemudian dalam terapannya Program ini ditujukan untuk membantu mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tanpa terbebani masalah finansial. Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang mulia, dalam observasi awal peneliti masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya diantaranya; Pertama, implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada komunikasi yang baik antara pihak penyelenggara beasiswa dan calon penerima beasiswa. Padahal seharusnya informasi mengenai persyaratan dan proses seleksi beasiswa harus disampaikan dengan jelas dan tepat waktu menimbang adanya kesetaraan dalam informasi bagi masyarakat (Masrifah, 2020). Keterbatasan dalam komunikasi ini tentunya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kebingungan di kalangan calon penerima beasiswa.

Kedua, keterbatasan sumber daya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan ini. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya meliputi dana, tetapi juga mencakup tenaga kerja dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program beasiswa. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya pemerintah dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Ketiga, birokrasi yang kompleks seringkali menjadi hambatan dalam proses penyaluran beasiswa. Proses birokrasi yang rumit dapat memperlambat penyaluran dana beasiswa, sehingga mahasiswa yang membutuhkan bantuan segera tidak dapat menerima dana tepat waktu. Simplifikasi birokrasi diperlukan agar proses ini dapat berjalan lebih efisien (Ali Roziqin, 2018).

Selain itu, dampak dari kebijakan beasiswa ini terhadap penerima beasiswa juga perlu diperhatikan. Program Beasiswa Ti Bupati (BESTI) telah memberikan dampak positif terhadap penerima beasiswa, seperti peningkatan prestasi akademik dan pengurangan beban finansial. Namun, dampak ini hanya dapat dirasakan apabila program ini diimplementasikan dengan baik dan tepat sasaran. Pemerintah Kabupaten Bandung perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan ini untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan

mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam komunikasi, penambahan sumber daya, simplifikasi birokrasi, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan Beasiswa Ti Bupati (BESTI). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa yang membutuhkan dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Bandung.

Beasiswa Ti Bupati (BESTI) merupakan salah satu visi pemerintah Kabupaten Bandung yakni menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata, mendukung terwujudnya masyarakat Kabupaten Bandung yang edukatif. Program beasiswa dapat mendorong peningkatan sumber daya manusia yang akan berdampak pada pembangunan daerah.

Seleksi penerimaan program beasiswa dengan seleksi administrasi dan seleksi akademisi. Seleksi administrasi merupakan tahap awal rekrutmen, pada tahap ini para peserta tes akan diminta untuk menyiapkan beberapa berkas yang diperlukan, misalnya KTP, Kartu keluarga, SKCK. Sedangkan seleksi akademik merupakan tes yang dilakukan pada proses seleksi dan ditunjukan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan serta pemahaman dalam bidang keilmuan sesuai dengan syaratnya, misalnya tes sambung ayat yang

dilakukan oleh calon penerima beasiswa.

Tabel 1. Data Penerimaan Beasiswa Ti Bupati (BESTI)

Tahun	2022	2023
Jumlah penerima Beasiswa Ti Bupati (BESTI)	48 Mahasiswa	119 Mahasiswa

Sumber: (Pemerintah Kabupaten Bandung, 2024)

Mahasiswa yang lulus seleksi Beasiswa Ti Bupati (BESTI) pada tahun 2022 sebanyak 48 mahasiswa, dan mahasiswa yang lulus seleksi 2023 sebanyak 119 mahasiswa. Faktor mahasiswa tidak diterima Beasiswa Ti Bupati (BESTI) kebanyakan karena menerima kartu KIP, menerima beasiswa dari yang lain, mahasiswa yang sudah lulus, pindah kuliah. Adapun nominal yang diberikan oleh pemerintah untuk mahasiswa penerima beasiswa ti bupati (BESTI) dari tahun 2022 sampai 2023 sebanyak Rp. 5.000.000 juta rupiah. Adapun kriteria untuk pemberian beasiswa sebagai berikut (Biro Kemahasiswaan & Alumni Itenas, 2023):

1. Siswa tahfiz Al-Qur'an minimal 1 juz dan merupakan siswa yang berprestasi serta penduduk Kabupaten Bandung
2. Lolos seleksi pemberian beasiswa pendidikan serta berkelakuan baik yang dibuktikan dengan SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian)

3. Penduduk asli Kabupaten Bandung yang dibuktikan dengan KTP
4. Penerima bantuan pendidikan harus memiliki nilai rata-rata 8 pada ujian nasional atau ujian sekolah
5. Memiliki nilai indeks prestasi kumulatif paling rendah 3,00 untuk mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 3,15 untuk mahasiswa perguruan tinggi swasta
6. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi program studi S1 dan tidak sedang menerima insentif atau bantuan serupa lainnya.

Adapun proses distribusi yang dilakukan pemerintah terhadap mahasiswa melalui platform besti.bandungkab.go.id yang bisa diakses oleh mahasiswa yang ingin mendaftar program beasiswa ti bupati (BESTI) Masalah yang sering dialami oleh siswa atau mahasiswa salah satunya adalah terkendala karena ekonomi keluarga, dengan adanya program Beasiswa Ti Bupati (BESTI) bisa membantu siswa dan mahasiswa yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi. Pada saat program beasiswa ti bupati (BESTI) sosialisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bandung cukup terealisasi, bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang belum bisa lolos pada tahap tes pelafalan surat-surat serta adanya beberapa mahasiswa yang identitasnya tidak berdomisili di Kabupaten Bandung, seperti adanya mahasiswa yang kurang dalam segi ekonomi, dan juga mahasiswa berprestasi namun tidak lolos pada tahap-tahap tersebut sehingga mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak lolos pada tahap tes yang telah diberikan oleh tim panitia pembentuk beasiswa ti bupati (BESTI)

KAJIAN PUSTAKA

1. Implementasi

Implementasi kebijakan berkaitan erat dengan peraturan yang bertujuan untuk kepentingan publik (Salma Yetti, 2023). Itu artinya suatu kebijakan dianggap bermanfaat apabila telah diimplementasikan secara efektif. Implementasi juga merupakan tahap penting dalam proses kebijakan, yang melibatkan tindakan konkret setelah kebijakan ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang (Pranomo, 2020). Menurut teori Jones, implementasi adalah proses yang memperlihatkan hasil dari suatu program (Ningrum Yusuf Fauziah, 2017), sedangkan Horn dan Meter menekankan bahwa implementasi melibatkan tindakan pemerintah (Apriandi, 2017).

Dalam perkembangan teori implementasi, peneliti membandingkan

beberapa tinjauan teori terutama milik George C. Edward III dan Horn dan Meter. Dalam temuan ini, peneliti menyatakan bahwa Horn dan Meter mengembangkan model implementasi kebijakan yang dikenal sebagai *Policy Implementation Process (PIP)* atau dalam hal ini Horn dan Meter menitik beratkan terhadap kebijakan yang dirancang dan pelaksanaannya itu artinya dalam teori Horn dan Meter disposisi atau sikap Pelaksana menjadi satu satunya indikator variable yang penting dalam penelitian implementasi.

Sedangkan George C. Edward III mengembangkan model implementasi kebijakan yang lebih komprehensif. Dimana dalam tinjauan peneliti, teori milik George C. Edward III memperhitungkan aspek dinamis seperti sikap pelaksana dan pengaruh struktur birokrasi, yang sering kali diabaikan dalam teori Horn dan Meter. Berdasarkan kepada hal tersebut, peneliti memilih pendekatan variabel milik George C. Edward III karena menawarkan kerangka analisis yang lebih menyeluruh dan adaptif.

Kemudian dalam menilai sebuah implementasi, George C. Edward III, menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Mening Subekti, 2017). Komunikasi yang baik, jelas, dan konsisten sangat penting agar pelaksana kebijakan dapat memahami dan melaksanakan kebijakan dengan benar. Distorsi dalam komunikasi seringkali terjadi karena kebijakan melalui berbagai tingkatan birokrasi.

Sumber daya merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan, termasuk jumlah staf, keahlian,

informasi, wewenang, dan fasilitas pendukung. Kegagalan sering terjadi jika sumber daya tidak memadai, seperti kurangnya staf yang kompeten atau fasilitas yang mendukung pelaksanaan program.

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan juga memengaruhi implementasi. Jika pelaksana setuju dengan kebijakan, mereka akan melaksanakannya dengan baik. Namun, perbedaan pandangan dengan pembuat kebijakan bisa menyebabkan hambatan. Pemberian insentif dapat memotivasi pelaksana untuk bekerja lebih baik sesuai kepentingan kebijakan.

Terakhir, struktur birokrasi yang jelas dan terorganisir menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Meskipun sumber daya dan keahlian tersedia, tanpa struktur birokrasi yang efisien, kebijakan tidak akan berhasil diimplementasikan dengan optimal.

2. Beasiswa BESTI

Pemerintah Kabupaten Bandung meluncurkan program Beasiswa Ti Bupati (BESTI) pada tahun 2022 sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah tersebut. Program ini dikelola oleh Sekretaris Daerah dan Bidang Kesejahteraan Rakyat, dengan tujuan memberikan bantuan pendidikan kepada mahasiswa berprestasi dan dari keluarga kurang mampu. Program ini diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 88 Tahun 2022, yang mengedepankan pendidikan tinggi bagi masyarakat Kabupaten Bandung.

Beasiswa BESTI ditujukan untuk mahasiswa yang memiliki prestasi

akademik maupun non-akademik, serta berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu (KETM). Bupati Bandung menekankan pentingnya program ini sebagai bagian dari visi untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata. Selain itu, BESTI juga menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) masyarakat Kabupaten Bandung, yang ditargetkan mencapai 10 tahun pada 2024.

Program beasiswa ini juga melibatkan kerjasama antara pemerintah dan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai bagian dari rencana pembangunan jangka panjang. Bupati Bandung berharap program ini dapat membantu membangun SDM yang unggul dan berkontribusi pada pembangunan daerah yang sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Selain itu, calon penerima beasiswa harus memiliki karakter, literasi dasar, dan kompetensi untuk mendukung kemajuan Kabupaten Bandung.

Beasiswa BESTI memberikan bantuan sebesar Rp 5.000.000 per semester, dengan total maksimal Rp 40.000.000 untuk delapan semester. Persyaratan untuk mendapatkan beasiswa ini antara lain meliputi warga Kabupaten Bandung dengan KTP, berstatus sebagai mahasiswa S-1, memiliki IPK minimal 3,00 untuk PTN dan 3,15 untuk PTS, serta tidak menerima bantuan serupa lainnya.

Beasiswa ini juga terbuka bagi guru ngaji yang belum menyelesaikan pendidikan sarjana dan siswa menghafal Al-Quran minimal satu juz.

Persyaratan tambahan untuk mendaftar beasiswa BESTI meliputi melampirkan KTP, Kartu Keluarga (KK), SKCK, surat keterangan mahasiswa, transkrip nilai akademik, dan surat keterangan tidak mampu

(SKTM). Calon penerima juga diutamakan yang berusia maksimal 21 tahun dan hapal minimal satu juz Al-Quran. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan pendidikan dan SDM Kabupaten Bandung.

METODE

Proses Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pemilihan pemilihan kualitatif ini didasarkan kepada pertimbangan peneliti yang ingin menjadi *instrument* kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data yang dalam hal ini diharapkan dihimpun dalam bentuk teks deskriptif (Albi Anggito, 2018). Adapun pemilihan pendekatan deskriptif didasarkan kepada analisis penelitian yang diharapkan peneliti dapat menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023) yang dalam penelitian ini tertuju kepada implementasi program beasiswa ti Bupati (BESTI).

Selanjutnya, dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dapat dipahami sebagai pemilihan informan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian dan dipahami peneliti mampu menjadi sumber jawaban terhadap

pertanyaan peneliti (Mona Melinda, 2020). Yang dalam prosesnya peneliti gabungkan dengan teknis *snowball sampling* dengan harapan dari informan yang peneliti dapat dapat terus bertambah sesuai dengan kebutuhan peneliti (Lenaini, 2021). Yang dalam prosesnya peneliti berhasil mendapatkan beberapa informan diantaranya (1) Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat, (2) Pengelola dan Monitoring, (3) Anggota Tim seleksi dari Dinas Komunikasi dan Informatika, statistic dan persandian Kabupaten Bandung serta (4) beberapa penerima beasiswa Besti.

Kemudian, dalam mendapatkan data-data penelitian yang diharapkan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, observasi yang diartikan sebagai mengamati objek penelitian secara langsung (Indarti, 2017). Wawancara semi struktur yang diartikan sebagai cara peneliti melakukan interaksi dengan informan secara *simple* dan nyaman dengan dan tanpa teks pedoman wawancara (Manzilati, 2017). Dan studi

dokumentasi yang diperuntukan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan data penelitian yang berkaitan dengan arsip, data digital, photo dan lainnya yang dianggap mampu menunjang peneliti dalam menyelesaikan topik penelitian ini (Nilamsari, 2014).

Terakhir, dalam Menyusun keseluruhan design penelitian yang telah direncanakan peneliti akan menggunakan teknik analisis data milik Miles & Huberman yang dalam (Indah Sri Annisa, 2023) disebutkan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data atau penyederhanaan data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Komunikasi adalah upaya untuk berbagi pemahaman dan mencapai kesamaan tujuan. Dalam interaksi sosial, komunikasi sangat penting untuk menjaga kedekatan dan memperlancar hubungan antar individu, termasuk di dalam lingkungan keluarga, pertemanan, dan organisasi. Khususnya dalam program beasiswa, komunikasi berperan penting dalam penyampaian informasi dari penyedia beasiswa kepada calon penerima. Hal ini bertujuan agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat, memastikan kelancaran program.

Dalam program beasiswa ti Bupati (BESTI) di Kabupaten Bandung, komunikasi berfungsi untuk mengumumkan kesempatan beasiswa, menyampaikan syarat dan prosedur,

serta menyeleksi dan mengevaluasi penerima beasiswa. Aplikasi BESTI yang dikembangkan oleh Diskominfo membantu memperlancar transmisi informasi mulai dari pendaftaran hingga pengumuman penerimaan beasiswa. Efektivitas komunikasi ini telah terbukti melalui respons positif dari masyarakat, yang merasa terbantu oleh program tersebut, terutama dalam membantu anak-anak mereka melanjutkan pendidikan.

Kejelasan dan konsistensi dalam komunikasi adalah kunci keberhasilan implementasi program beasiswa. Diskominfo dan bidang kesejahteraan rakyat Kabupaten Bandung telah memastikan bahwa informasi tentang program beasiswa ti Bupati (BESTI) disampaikan dengan jelas, baik melalui aplikasi BESTI maupun melalui sosialisasi langsung oleh pemerintah. Dengan adanya komunikasi yang terarah dan transparan, program beasiswa ini dapat dijalankan dengan baik, meminimalisir kebingungan dan memastikan calon penerima mendapatkan informasi yang tepat.

Komunikasi yang konsisten juga penting untuk menjaga kelancaran pelaksanaan program. Kebijakan yang konsisten memastikan bahwa kriteria seleksi, evaluasi, dan pemantauan penerima beasiswa tidak berubah-ubah, sehingga penerima dan pihak terkait dapat memenuhi harapan dan standar yang ditetapkan. Konsistensi ini juga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap program dan memfasilitasi proses evaluasi yang lebih baik, menjadikan program beasiswa ti Bupati (BESTI) lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pelaksanaan program beasiswa "BESTI" di Kabupaten Bandung. Menurut (Hamali, 2023) sumber daya manusia tidak hanya mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan, tetapi juga perasaan dan dorongan yang berperan dalam keberhasilan suatu program. Dalam program BESTI, sumber daya manusia yang terlibat termasuk staf dan tim seleksi, yang dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Berdasarkan wawancara dengan Hj. Lilis Suryani, ketua bidang kesejahteraan rakyat, staf program BESTI telah memenuhi peraturan kebijakan yang ada, meskipun ada beberapa kendala dalam pengelolaan.

Menurut wawancara dengan Wizki Mulyana Hadiansyah, salah satu penerima beasiswa, ia menyampaikan bahwa "beasiswa ti bupati (BESTI) sangat membantu, terutama dalam segi perekonomian, karena dapat menyelesaikan kuliah tanpa terkendala

biaya." Program ini sangat membantu mahasiswa dari segi ekonomi, namun terdapat kebutuhan untuk memperbaiki manajemen informasi agar lebih efisien. Aplikasi BESTI yang dikelola oleh Diskominfo berperan penting dalam memudahkan mahasiswa mengakses informasi terkait pendaftaran dan pencairan dana beasiswa.

Pembahasan lainnya dalam Sumber daya adalah berkenaan dengan keuangan yang tentunya menjadi salah satu faktor utama yang memastikan keberlanjutan program beasiswa ini. Dalam proses implementasinya dana yang dialokasikan melalui APBD Kabupaten Bandung pada tahun 2022 sebesar Rp 2 miliar untuk 50 mahasiswa dan terus meningkat di tahun berikutnya. Aksesibilitas dan transparansi dalam penyampaian informasi juga penting untuk memastikan bahwa beasiswa ini dapat diakses oleh semua mahasiswa yang memenuhi syarat.

Tabel 2. Rincian Anggaran Program beasiswa ti bupati (BESTI) Kabupaten Bandung 2022-2024

Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Rp 2.000.000.000 (50 Mahasiswa)	Rp 5.000.000.000 (125 Mahasiswa)	Rp 10.000.000.000 (Masih Proses Pendaftaran)

Sumber: Bidang Kesejahteraan Rakyat 2024

Setelah pendanaan, sumber daya juga menyinggung mengenai pengelolaan program, yang dalam hal ini berkaitan dengan SDM yaitu staf administratif yang tentu memiliki peran

kunci dalam merancang, menyebarluaskan informasi, dan menyeleksi calon penerima beasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Wizki Mulyana, meskipun pengelolaan sudah

cukup baik, perlu ditekankan adanya pembentukan tim khusus yang menangani program beasiswa ini yang tentunya diperuntukan membantu mengatasi beberapa kendala terkait informasi dan transparansi anggaran. Ketidakberadaan beberapa staff khusus terkait tersebut tentunya menimbulkan adanya kebingungan dari penerima manfaat karena kerap merasa tidak mendapatkan kejelasan terkait pertanyaan dan kendala perihal beasiswa.

Berdasarkan pada hal tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antara sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung berperan penting dalam kesuksesan program beasiswa BESTI yang sejatinya mungkin bisa dikatakan sudah cukup baik. Adapun kendala terkait dengan SDM staff khusus tentunya diharapkan mampu teratasi dengan baik menimbang pengelolaan yang lebih baik dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas informasi dapat meningkatkan efektivitas program, sehingga lebih banyak mahasiswa dapat merasakan manfaat dari beasiswa ini.

3. Disposisi

Menurut (Ayu, 2023) disposisi berpikir adalah kecenderungan untuk bertindak dalam situasi tertentu. Berdasarkan definisi ini, disposisi berpikir kritis dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan pola-pola berpikir kritis dalam kondisi tertentu. Dalam konteks

beasiswa ti Bupati (BESTI), disposisi ini mencakup ketertiban dan kedisiplinan dalam memenuhi persyaratan administrasi, seperti pengumpulan dokumen tepat waktu.

Wawancara dengan bagian monitoring dan evaluasi, Ibu Dini Triwahyuni, mengungkapkan bahwa meskipun proses seleksi mahasiswa berjalan tertib, masih ada mahasiswa yang kurang kooperatif, terutama dalam hal pengumpulan transkrip akademik yang sering terlambat. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam disposisi sebagian mahasiswa terkait tanggung jawab administratif. Sementara itu, wawancara dengan Diskominfo melalui Bapak Angga Surasendana menekankan bahwa aplikasi BESTI dirancang untuk mempermudah akses layanan beasiswa, dengan fitur-fitur yang mendukung stabilitas layanan melalui monitoring ketat.

Beberapa mahasiswa penerima beasiswa juga memberikan pandangan mereka terkait disposisi. Marisa Mediana Putri, salah satu penerima beasiswa, menyatakan bahwa meski sebagian besar mahasiswa tertib, masih ada yang sering menunda pengumpulan dokumen. Hal ini mencerminkan bahwa disposisi sebagian mahasiswa dalam memanfaatkan program beasiswa belum optimal, meskipun beasiswa tersebut berperan penting dalam meningkatkan peluang akademis mereka.

Terkait insentif beasiswa, pemerintah Kabupaten Bandung

memberikan bantuan maksimal Rp 5.000.000 per semester, namun dana tersebut hanya diperuntukkan untuk pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal). Beberapa mahasiswa mengungkapkan kendala pencairan dana yang sering terlambat, tetapi pihak kesejahteraan rakyat sudah mengatasinya dengan memberikan surat toleransi agar mahasiswa tetap bisa mengikuti ujian. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun insentif beasiswa telah berjalan cukup baik, masih diperlukan peningkatan dalam hal ketepatan waktu pencairan dana.

Secara keseluruhan, disposisi yang baik sangat penting bagi keberhasilan program beasiswa BESTI. Disposisi yang tepat dalam hal ketertiban, disiplin, dan tanggung jawab dapat mempengaruhi kesuksesan penerima beasiswa selama masa studi. Selain itu, insentif yang diberikan, meskipun terbatas pada pembayaran UKT, berperan signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk terus berprestasi. Kerja sama yang baik antara pemerintah dan mahasiswa diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas program beasiswa BESTI di masa mendatang.

4. Struktur Birokrasi

Birokrasi adalah sistem otoritas yang diatur secara rasional melalui berbagai aturan untuk mengorganisir pekerjaan banyak orang (Sawir, 2019). Dalam pemerintahan, birokrasi berfungsi mengimplementasikan kebijakan melalui tahapan yang telah

ditentukan, seperti program beasiswa ti Bupati (BESTI) berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 88 Tahun 2022. Program ini melibatkan beberapa pihak, termasuk Diskominfo, akademisi, dan mahasiswa penerima beasiswa.

Namun, menurut Ibu Hj. Lilis Suryani, Ketua Bagian Kesejahteraan Rakyat, birokrasi program BESTI kurang efektif karena belum adanya tim khusus yang menangani program tersebut. Hal ini menyebabkan keterlambatan anggaran dan informasi kepada mahasiswa. Pendapat ini diperkuat oleh mahasiswa penerima beasiswa, Wizki Mulyana Hadiansyah, yang juga mengalami masalah serupa dan berharap ada tim khusus yang menangani program beasiswa agar lebih efisien.

Marisa Mediana Putri, mahasiswa penerima beasiswa lainnya, mengungkapkan bahwa birokrasi BESTI kurang efektif karena informasi sering terlambat diterima, begitu pula dengan anggaran yang kerap terlambat cair. Hal ini menunjukkan bahwa birokrasi dalam pelaksanaan program beasiswa belum optimal, meskipun strukturnya sudah ada.

Beberapa aspek penting dalam hubungan antara program beasiswa dan birokrasi mencakup proses administrasi, transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas. Birokrasi yang baik memastikan pengelolaan dana yang tepat, menyediakan informasi secara terbuka, mengurangi birokrasi yang berlebihan, dan mempermudah akses bagi calon

penerima beasiswa dari berbagai latar belakang.

Kesimpulannya, meskipun birokrasi program beasiswa ti Bupati (BESTI) sudah berjalan dengan baik secara umum, ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama terkait keterlambatan anggaran dan informasi. Dengan peningkatan struktur birokrasi dan tim khusus, efektivitas program ini diharapkan dapat lebih optimal dalam mendukung pendidikan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan implementasi kebijakan program beasiswa ti Bupati (BESTI) di Kabupaten Bandung menggunakan teori George C. Edward III, disimpulkan sebagai berikut: pertama, mengenai Komunikasi. Komunikasi antar instansi sudah optimal, memudahkan proses seleksi, evaluasi, dan pemeliharaan beasiswa. Transmisi data lancar, kebijakan jelas dan konsisten dijalankan oleh berbagai pihak terkait.

Kedua, mengenai Sumber daya, dalam temuan penelitian beberapa sumber daya, seperti Diskominfo dan

masyarakat, telah berkontribusi dengan baik. Akan tetapi masih terdapat hambatan dan kekurangan terutama dari keberadaan staf yang kurang optimal akibat kendala anggaran. Adapun disislain Sumber daya mengenai Informasi peneliti simpulkan sudah efektif yang dibantu melalui aplikasi BESTI, wewenang dan fasilitas sudah memadai.

Ketiga mengenai Disposisi: Implementasi yang ditemukan sudah cukup maksimal, namun ada kendala dalam hal ketertiban mahasiswa terutama dalam mengumpulkan dokumen yang digunakan untuk keperluan Beasiswa. Akan tetapi disisi lain peneliti catat juga, Insentif yang ada sudah berjalan tepat sasaran, dan masalah keterlambatan pencairan dana ditangani dengan surat toleransi yang berjalan dengan sangat baik.

Terakhir mengenai, Struktur Birokrasi: Struktur berjalan dengan baik tetapi kurang memadai disebabkan oleh kendala kekurangan staf kepengurusan yang diharapkan kedepannya dapat terbentuk tim khusus untuk mengelola program lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 51-58.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Ali Roziqin, I. M. (2018). Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi: Studi Kasus di Universitas Diponegoro. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 110-122.
- Angga Putra Ramansyah, H. A. (2023). Implementasi Metode Electre Sebagai Sistem Pendukung Dalam Menentukan Beasiswa Murid

- Berbasis Web. *Jurnal Informatika Multi*, 225-230.
- Apriandi, I. (2017). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. *Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*.
- Ayu, T. H. (2023). Dimensi Disposisi Atau Sikap Pelaksana Dalam Implementasi Ke-Bijakan Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Mendukung Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. *Media Bina Ilmiah*, 867-874.
- Biro Kemahasiswaan & Alumni Itenas. (2023, February 16). *PROGRAM BEASISWA TI BUPATI (BESTI)*. Retrieved from Itenas: <https://kemahasiswaan.itenas.ac.id/program-beasiswa-ti-bupati-best/#:~:text=A.,%2C%20APBD%20dan%2Fatau%20APBDes>.
- CNN Indonesia. (2024, February 16). *Program Besti Pemkab Bandung Segera Dibuka, Siapkan 130 Kuota*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240216205638-305-1063799/program-besti-pemkab-bandung-segera-dibuka-siapkan-130-kuota#>
- Dewi Ariyani, D. N. (2021). Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Cilacap. *Jurnal Penelitian Agama*, 239-259.
- Hamali, A. Y. (2023). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Hasibuan, A. A. (2021). *Buku ajar patologi sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ika Amelia, F. M. (2024). Analisis Sentimen Tanggapan Pengguna Media Sosial X Terhadap Program Beasiswa KIP-Kuliah dengan Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 2994-3003.
- Indarti, E. P. (2017). Keefektifan Project Based Learning dengan Observasi pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi. *Journal of Biology Education*, 187-194.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 33-39.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Masrifah, A. C. (2020). Strategi komunikasi humas pemerintah kota surabaya dalam melayani dan menggali potensi masyarakat melalui media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-16.
- Mening Subekti, M. F. (2017). Pengaruh komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi terhadap efektifitas implementasi program

- bantuan operasional sekolah pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tambak. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 58-71.
- Mona Melinda, M. I. (2020). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 202-216.
- Muhammad Rizki Luthfi, S. A. (2023). Perancangan Aplikasi Menentukan Siswa Yang Mendapat Beasiswa Dengan Metode AHP (Studi Kasus: SMK PAB 1 Helvetia). *Jurnal Armada Informatika*, 266-273.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 177-181.
- Ningrum Yusuf Fauziah, H. B. (2017). Implementasi program sertifikasi guru dalam jabatan (studi pada Madrasah Aliyah negeri Ciparay Kabupaten Bandung). *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 43-50.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2024, August 11). *Beasiswa Besti*. Retrieved from Beasiswa ti Bupati (Besti): <https://besti.bandungkab.go.id>
- Pranomo, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Rahmawati, A. (2024). Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Pendidikan Ekonomi dalam Menyelesaikan Studi Lulus Tepat Waktu (Studi kasus pada Angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Ekonomi). *Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*.
- Rika Yunitarini, A. D. (2015). Perancangan dan Pembuatan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Beasiswa Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Proses (FAHP) dan Oreste (Studi Kasus: Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Simantec*, 4(3).
- Salma Yetti, A. F. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 545-551.
- Sawir, M. (2019). TINJAUAN MENGENAI FUNGSI BIROKRASI PEMERINTAHAN DI INDONESIA. *Papua Review: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan*, 208-221.
- Utomo, P. (2015). Analisis kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 67-87.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan:

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan

Volume 10, Nomor 4, November 2024

Website: <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>

Submitted 16 Oktober 2024, Reviewed 29 Oktober 2024, Publish 28 November 2024 (772-787)

ISSN: 2442-3777 (cetak)

ISSN: 2622-691X (online)

Metode Penelitian Kualitatif,
Metode Penelitian Kuantitatif
dan Metode Penelitian
Kombinasi (Mixed Method).

Jurnal Pendidikan Tambusai,
2896-2910.